

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

- 1) Sa'adah (2019) meneliti tentang analisis biaya diferensial menerima atau menolak pesanan khusus pada CV. Zamzam Collection Jombang, setelah dilakukan analisis biaya deferensial hasil penelitian menunjukkan perusahaan telah bisa menganalisis biaya deferensial dalam pengambilan keputusan menerima pesanan khusus. Saran yang diusulkan bahwa perusahaan sebaiknya selalu menerapkan analisis biaya deferensial agar dapat mengambil keputusan dengan tepat terhadap alternatif pilihan yang tersedia.
- 2) Octavianus Macpal (2019) meneliti di UD. Sinar Sakti, hasil penelitian mereka menunjukkan harga pesanan khusus dari pelanggan lebih kecil dari harga jual yang ditetapkan perusahaan. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis biaya relevan, diketahui jika biaya biaya relevan produk lebih kecil dibandingkan harga pesanan khusus. Artinya perusahaan tetap mendapatkan laba jika menerima keputusan tersebut.
- 3) Nainggolan (2020) meneliti di RM. Minang putra Hasil analisis biaya diferensial pada RM Minang Putra menyimpulkan bahwa tujuan utama rumah makan ini adalah untuk meningkatkan laba, untuk mencapai tujuan tersebut maka manajer harus bisa mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian diatas, dari hasil perbandingan

membeli atau memproduksi sendiri, keputusan memproduksi sendirilah yang lebih tepat diambil karena dapat menghemat biaya dibandingkan membeli dari luar. Laporan laba/rugi membeli atau memproduksi sendiri menunjukkan perusahaan lebih baik memproduksi sendiri karena akan mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar.

- 4) Nuramaliah et al (2022) Meneliti di UMKM kasur ibu nunung di Cikampek. Hasil analisis biaya defernsial dari penelitian yang sudah dijalankan yaitu untuk UMKM bu nunung memberikan harga penjualan yang lebih murah dari pada harga produksi normal. Sedangkan dalam mengambil pesanan khusus, UMKM kasur bu nunung melihat dari laba yang dihasilkan dan juga melihat jumlah produk yang dipesan apakah bisa dilakukan dengan memanfaatkan kapasitas menganggur tetapi jangan sampai melebihi kapasitas dari maksimal produksi.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen erat kaitannya dengan masalah penyajian informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan. Halim dan Supomo (2001:3) dalam (Mustika,2005:35) mengatakan: “ Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen”. Sedangkan Rudianto(2016) menyatakan pendapat bahwa: “ Akuntansi Manajemen merupakan sistem akuntansi dimana informasi yang ditujukan kepada pihak – pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi manajer pemasaran, manajer sumber daya manusia dan sebagainya untuk pengambilan keputusan pada internal organisasi”.

Akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi untuk manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, koordinasi dan pengendalian organisasi. Sedangkan akuntansi manajemen sebagai suatu tipe informasi dimaksudkan sebagai penggambaran informasi yang dihasilkan oleh pengolah informasi keuangan. Sedangkan Mulyadi (2002:4) mengemukakan perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan terletak pada:

a) Dasar Pencatatan

Akuntansi keuangan menggunakan prinsip akuntansi yang berterima umum sebagai pedoman dalam mengolah data keuangan untuk disajikan kepada pemakainya, sedangkan akuntansi manajemen tidak terikat dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam pengolahan informasinya karena pemakainya adalah para manajer berbagai jenjang organisasi yang lebih mementingkan relevansi informasi dengan keputusan yang mereka lakukan.

b) Fokus Informasi

Akuntansi keuangan terutama digunakan untuk mengolah informasi keuangan masa lalu untuk menggambarkan dana yang dipercayakan oleh pihak luar kepada manajemen suatu perusahaan, sedangkan akuntansi manajemen disamping menghasilkan informasi keuangan masa lalu, juga menyediakan informasi keuangan masa yang akan datang sebagai salah satu dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

c) Lingkup Informasi

Akuntansi keuangan mengolah dan menyajikan informasi keuangan perusahaan secara keseluruhan, sedangkan akuntansi manajemen mengolah dan menyajikan informasi keuangan bagian-bagian suatu perusahaan untuk memenuhi keperluan manajer tertentu dalam suatu perusahaan.

d) Sifat laporan yang dihasilkan

Laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan umumnya berupa ringkasan dan berisi informasi yang teliti, sedangkan akuntansi

manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan lebih menitikberatkan untuk menghasilkan laporan yang rinci dengan memasukkan unsur ketelitian sebagai hal nomor dua namun berisi informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi oleh pengambilan keputusan.

e) Keterlibatan dalam perilaku manusia

Akuntansi keuangan lebih mementingkan pengukuran kejadian-kejadian ekonomi, sedangkan akuntansi manajemen lebih banyak bersangkutan dengan pengukuran kinerja manajemen berbagai jenjang organisasi.

f) Disiplin sumber yang melandasi

Akuntansi keuangan hanya bersumber pada satu disiplin sumber, yaitu ilmu ekonomi, sedangkan akuntansi manajemen memiliki dua disiplin sumber, yaitu ilmu ekonomi dan ilmu psikologi sosial.

Berdasarkan perbedaan pokok di atas, Mulyadi (2002:6), mengemukakan: Akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen, yang digunakan oleh mereka yang berada dalam perusahaan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu proses atau kegiatan yang menghasilkan informasi keuangan yang berorientasi ke masa yang akan datang, ditujukan untuk pihak internal perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan manajemen dalam melaksanakan fungsifungsinya.

2. Pengertian Biaya

Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus mengeluarkan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Terdapat berbagai pengertian atau definisi biaya karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi. Dalam situasi ini para akuntan mencoba merumuskan suatu konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

3. Perilaku Biaya

Mulyadi (2011:465) menjelaskan pada umumnya pola perilaku biaya diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan. berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan : biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Bustami & Nurlela(2010:7) menyatakan bahwa perilaku biaya dapat diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat dari perubahan aktivitas bisnis. Menurut Firdaus & wasilah(2019)mendefinisikan biaya sebagai berikut : Biaya adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang.

4. Biaya Tetap

Biaya yang tidak terpengaruh oleh aktivitas perusahaan, besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis dalam periode tersebut dan jumlah yang dikeluarkan selalu tetap dan konstan. Biaya tetap juga bisa diartikan sebagai biaya operasional. biaya operasional juga dapat

diartikan sebagai biaya minimal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat memproduksi barang maupun jasa. biaya tetap juga akan dikeluarkan meskipun perusahaan tidak melakukan aktivitas apapun atau melakukan aktivitas berlebihan sekalipun. contoh dari biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menggaji karyawan, pembayaran bunga, biaya sewa, dll.

5. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang bergantung pada jumlah produksi yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan biaya tetap yang tidak bergantung pada aktivitas perusahaan meskipun mengalami penurunan atau kenaikan sekalipun biaya variabel sangat bergantung pada jumlah yang diproduksi.

6. Peranan Akuntansi Biaya

Peran akuntansi biaya sangatlah penting dalam melakukan suatu aktivitas atau proses produksi dalam suatu perusahaan manufaktur. Menurut Bustami, Bastian & Nurlela (2009) Akuntansi biaya mempunyai tujuan pokok, yaitu :

a) Penentuan Harga Pokok Produksi

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya penentuan harga

pokok produksi, ini juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.

b) Pengendalian Biaya

Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam perusahaan, dengan demikian akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

c) Pengambilan Keputusan

Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan, khususnya menyajikan biaya masa yang akan datang (future cost). Informasi biaya ini tidak dicatat dalam akuntansi biaya melainkan merupakan hasil dari suatu peramalan.

7. Penggolongan Biaya

Penggolongan adalah proses pengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada di dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas, untuk dapat memberikan informasi yang lebih penting. Untuk memperoleh keputusan yang tepat, maka manajemen memerlukan data yang terperinci dan relevan dengan keputusan yang diambil, dalam arti tepat pada sasaran keputusan yang diperlukan, maka sistem pengumpulan dan pengolahan data harus direncanakan. Di dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan di sajikan, oleh karena itu penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya itu digolongkan.

Penggolongan biaya ini memenuhi kepentingan bagi manajemen dalam hal:

1. Perencanaan laba
2. Pengawasan biaya
3. Penilaian persediaan
4. Penetapan harga jual dan kebijakan harga
5. Penyajian data biaya yang relevan untuk proses bagi pengambilan keputusan.

Biaya bukanlah satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen didalam mengelola perusahaan atau bagiannya, tetapi seorang manajer didalam mengelola perusahaan harus didasarkan atas informasi biaya yang paling lengkap yang dapat dikumpulkan, atau dengan kata lain harus diadakannya pembebanan biaya yang digolongkan sesuai dengan keperluan dan tujuan manajemen.

Menurut Bastian & Nurlela(2009) biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

A. Biaya Produksi

Penggolongan biaya dalam hubungannya dengan produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

B. Biaya bahan baku langsung

Bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya Keramik Polos dalam pembuatan keramik.

C. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya Tukang pemotong, sablon, dan Pembuatan pola.

D. Biaya overhead pabrik

Biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi elemen : -
Bahan tidak langsung (bahan pembantu) Bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya Fitrosa untuk mengkilatkan keramik.

E. Biaya Non Produksi

Biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut juga biaya komersial. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

1. Biaya pemasaran atau biaya penjualan Merupakan biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap di pasarkan ketangan konsumen. Contohnya adalah biaya iklan,

biayapromosi, biaya angkut, gaji karyawan yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

2. Biaya administrasi dan umum Merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan biaya fotokopi.

8. Pesanan Khusus

Pengertian pesanan khusus menurut Slamet Sugiri (2005) adalah pesanan diluar penjualan normal, biasanya dengan harga yang lebih rendah dari harga penjualan normal.

9. Konsep – Konsep Biaya Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan

Agar manajemen memiliki data biaya yang berguna dan mempunyai arti untuk analisis biaya dan laba, beberapa konsep lain harus dimasukkan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti :

- Biaya Tambahan (Incremental Cost)

Kxistiano(2011) mengatakan “ Biaya tambahan merupakan kenaikan atau tambahan biaya yang akan terjadi karena memilih suatu alternatif.”

- Biaya Relevan (Relevant Cost)

Kxistiano (2011) “ Biaya relevan adalah suatu konsep biaya yang dapat digunakan dalam keputusan tertentu yang berhubungan dengan alternatif yang dipilih.”

- Biaya Kesempatan (Opportunity Cost)

Kxistiano (2011) “ pengertian biaya kesempatan adalah potensi perolehan keuntungan berupa pendapatan atau penghematan biaya yang hilang karena memilih suatu alternatif.”

10. Pengertian dan Manfaat Biaya Deferensial Dalam Pengambilan Keputusan

Biaya Diferensial merupakan berbagai macam kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat digunakan perusahaan dalam menghitung biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Pada dasarnya biaya diferensial merupakan biaya tunai atau *out of pocket cost*, yaitu biaya yang memerlukan pengeluaran tunai saat ini atau pada masa yang mendatang yang harus terjadi apabila suatu proyek dilaksanakan atau diperluas sampai melebihi ukuran yang ditentukan semula.

Analisis biaya diferensial digunakan untuk menentukan kenaikan pendapatan, biaya, dan margin laba sehubungan dengan beberapa kemungkinan cara untuk menggunakan fasilitas tetap atau kapasitas yang tersedia.

Sunarto (2011:118) menyatakan: “ Biaya Diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara

berbagai macam alternatif. Biaya tersebut relevan dengan analisis yang dilakukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan. Supriyono (2002:313) mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang dapat diselesaikan dalam pengambilan keputusan khusus, yaitu sebagai berikut:

- Menerima atau menolak pesanan-pesanan tertentu.
- Menurunkan harga jual dari suatu pesanan khusus.
- Mengevaluasi alternatif-alternatif untuk membuat atau membeli.
- Memperluas, menutup atau melepaskan suatu fasilitas.
- Meningkatkan, mengurangi atau menghentikan produksi dari produk - produk tertentu.

Poin-poin diatas adalah beberapa manfaat atau kegunaan dari penggunaan akuntansi diferensial dalam hal ini penggunaan biaya diferensial untuk membantu manajemen dalam pengambilan suatu keputusan khusus yang akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan, dengan adanya biaya diferensial ini manajer dapat mem pertanggung jawabkan keputusan yang telah mereka ambil karena pengambilan keputusan tersebut didukung penuh oleh sumber informasi yang memadai.

Informasi akuntansi diferensial juga berguna dalam pengambilan keputusan menjual barang setengah jadi atau memproses lebih lanjut barang setengah jadi itu menjadi barang jadi, dalam hal ini laba tetap menjadi tolak ukur dari pengambilan keputusan tersebut. Dari hal-hal

diatas dapat dilihat informasi akuntansi diferensial mempunyai banyak manfaat dalam pengambilan suatu keputusan oleh manajemen.

11. Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Membeli Barang Setengah Jadi atau Membeli Dari Pihak Ketiga Untuk Memenuhi Suatu Pesanan

Di dalam mengelola perusahaan seringkali manajemen dihadapkan pada berbagai masalah pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh manajemen akan berhubungan dengan pemilihan berbagai macam alternatif yang akan dilaksanakan untuk waktu yang akan datang sebelum sesuatu tersebut terjadi. Salah satu alternatif dalam pengambilan keputusan adalah masalah dalam membuat sendiri atau membeli suatu produk. Alternatif pilihan untuk memproduksi sendiri suatu barang atau membelinya dari luar seringkali menjadi faktor penentu utama atas profitabilitas dan penting artinya bagi kesehatan keuangan perusahaan.

Tujuan pengambilan keputusan memproduksi sendiri suatu barang atau membelinya dari pihak luar adalah untuk memanfaatkan secara maksimal sumber daya produktif dan juga keuangan perusahaan. Masalah yang seringkali muncul dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan ini adalah kemungkinan adanya penggunaan alat yang menganggur, adanya ruangan yang tidak terpakai, dan bahkan tenaga kerja yang menganggur.

Untuk mengantisipasi masalah yang muncul, pihak manajemen perusahaan cenderung mempertimbangkan pembuatan unit-unit

tertentu dari pada membelinya dengan maksud untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dan untuk mempertahankan angkatan kerja yang stabil. Artinya pihak manajemen tidak menggunakan analisis biaya diferensial ke semua produk yang dihasilkan oleh perusahaan, karena ada beberapa jenis produk yang merupakan ciri khas perusahaan, tujuannya adalah agar kualitas dan kuantitas dari produk khas perusahaan dapat terjaga serta perusahaan tidak kehilangan kepercayaannya dari para pelanggan yang setia menggunakan produk khas dari perusahaan tersebut.

Penetapan biaya untuk memproduksi sendiri tidak boleh hanya dibatasi pada hal-hal yang sudah diidentifikasi, tapi juga semua biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan selama proses produksi juga harus dipertimbangkan. Sedangkan penentuan keputusan untuk membeli dari pihak luar tidak hanya dilihat dari faktor harga, spesifikasi dan kualitas produk serta biaya pengangkutan yang harus dikeluarkan juga harus dipertimbangkan. Dalam melakukan analisis, manajemen harus memperhitungkan dengan cermat apakah laba yang diperoleh lebih besar apabila memproduksi barang itu sendiri daripada membelinya dari luar. Karena jika laba yang diperoleh hanya sedikit apabila memproduksi sendiri maka mungkin lebih baik membeli dari luar dan menyelesaikan produk lain. Karena dengan melakukan analisis terhadap biaya diferensial, masalah dalam pengambilan keputusan membuat sendiri, membelibarang setengah

jadi atau membeli dari pihak ketiga dapat teratasi dan perusahaan dapat meningkatkan labanya.

12. Pendapatan Diferensial

Pengertian pendapatan diferensial menurut Samryn(2012):
“pendapatan diferensial adalah suatu perbedaan atau selisih pendapatan antara alternatif keputusan tertentu diantara alternatif lain.”

Perhitungan Laba Diferensial

Menurut Halim dan Supomo (2001:77) dalam (Mustika,2005:31), menyatakan : “Pengertian laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih”. Besarnya laba diferensial dinyatakan dengan rumus :

$$(\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial})$$

13. Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus

Ada kalanya perusahaan memperoleh pesanan penjualan dengan harga khusus (misalnya lebih rendah dari harga jual normal). Untuk mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut. Manajemen harus mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika perusahaan beroperasi pada kapasitas penuh, maka pengerjaan pesanan khusus tersebut akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang bersifat tetap dan variabel.

Dengan demikian biaya produksi tetap dan variabel tersebut merupakan biaya diferensial yang harus dipertimbangkan dalam

pemilihan alternatif. Akan tetapi jika operasi perusahaan masih berada dibawah kapasitas penuh dan memungkinkan pengerjaan pesanan khusus tersebut tanpa menambah kapasitas pabrik, maka dalam hal ini biaya produksi yang bersifat variabel merupakan biaya diferensial. Jika dengan pengerjaan pesanan khusus tersebut mengakibatkan kenaikan biaya usaha, selain biaya produksi yang berubah, biaya usaha tersebut juga merupakan biaya diferensial yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Contoh :

Misalnya, perhitungan rugi – laba perusahaan sebelum pengerjaan pesanan khusus sebagai berikut :

HPP Produksi sebesar = 1.000

Hasil Penjualan 1.000 x Rp1.200 = Rp1.200.000

Biaya Tetap = 4.500

Keterangan	Jumlah
Penjualan Rp1000 x Rp1200	Rp1.200.000
Biaya Variabel Rp1000 x 1000	Rp1.000.000
Biaya Tetap	Rp 4.500
Laba (Rugi)	Rp 195.500

Berdasarkan data diatas, Hpp produksi rata - rata per unit sebesar Rp. 1000 dengan harga jual sebesar Rp. 1.200 (Rp. 1.200.000 : 1000). Perusahaan menerima pesanan khusus sebanyak 100 unit dengan harga

jual per unit Rp. 800 dan Hpp produksinya sebesar Rp. 500. Untuk mengerjakan pesanan khusus tersebut perusahaan tidak perlu menambah kapasitas pabrik karena pesanan khusus dikerjakan bersamaan dengan penjualan normal. Diketahui Hpp produksi (penjualan reguler) sebesar Rp. 1.000, untuk biaya tetap sebesar Rp. 4.500 dan biaya variabel sebelum ada pesanan khusus sebesar Rp. 1.000.000 (Hpp produksi x jumlah penjualan normal). Sedangkan biaya variabel setelah ada pesanan khusus sebesar Rp. 50.000 (Hpp Produksi setelah ada pesanan khusus x Jumlah pesanan khusus)

Jadi :

Keterangan	Jumlah
Penjualan (Normal) Rp1.200 x 1000	Rp1.200.000
Penjualan (Pesanan Khusus) Rp800 x 100	Rp80.000
Biaya Variabel (Sebelum & Sesudah pesanan khusus) Rp1000 x 1000	Rp1.000.000
Rp500 x 100	Rp50.000
Biaya Tetap	Rp4.500
Laba-Rugi	Rp225.500

Keterangan	Sebelum Ada Pesanan Khusus	Setelah Ada Pesanan Khusus	Diferensial
Pemesanan (Reguler) Rp1.200x1000	Rp1.200.000	Rp1.200.000	
Penjualan (Pesanan Khusus) Rp800x100		Rp80.000	Rp80.000
Biaya Variabel			
Rp1.000 x 1.000 Rp500 x 1.000	Rp1.000.000	Rp50.000	
Biaya Tetap	(Rp4.500)	(Rp4.500)	
Laba (Rugi)	Rp195.500	Rp225.500	Rp30.000

Sumber: Bustami et all (2019)

Berdasarkan analisis diatas, maka sebaiknya manajemen menerima pesanan khusus tersebut. karena terdapat tambahan laba sebesar Rp. 30.000. sebelum ada pesanan khusus total pendapatan perusahaan sebesar Rp. 195.500, dan setelah ada pesanan khusus sebesar Rp. 225.500. Dalam pengertian Biaya Diferensial, biaya yang bertambah dimasa yang akan datang jika suatu alternatif dipilih yaitu Biaya Variabel. Dengan tambahan biaya sebesar Rp. 50.000 jika pesanan khusus tersebut diterima.